



# **PENERAPAN PEMBELAJARAN QUIZ-QUIZ TRADE DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN JAMBEREJO I KEDUNGADEM**

**Pipin Indriani**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya**

---

## **Article Info**

Dikirim 6 Juli 2025  
Revisi 12 Juli 2025  
Diterima 21 Juli 2025

---

## **Kata kunci:**

*kepercayaan diri,  
komunikasi, psikososial,  
Quiz-Quiz Trade*

---

## **Abstract**

Self-confidence in communication is one of the key aspects in supporting successful social interaction and the psychosocial development of students. This study aims to examine the implementation of the Quiz-Quiz Trade learning model in enhancing students' communication self-confidence in Indonesian language lessons at SDN Jamberejo I Kedungadem. The research employed a qualitative design with two cycles. Each cycle involved a pre-test and post-test by applying the Quiz-Quiz Trade learning model. The data analysis results showed a significant increase in the average score of students' communication self-confidence after the implementation of the Quiz-Quiz Trade model. In the first cycle, the average score increased from 70.82 to 74.16 in the second cycle. The implementation of the Quiz-Quiz Trade learning model not only improved students' self-confidence in communication but also made a significant contribution to their psychosocial development. By receiving positive feedback, this model supports the formation of a stronger identity and helps reduce role confusion.

---

## **Abstrak**

Kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan interaksi sosial dan perkembangan psikososial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jamberejo I Kedungadem. Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan dua siklus. Setiap siklus melibatkan *pre-test* dan *post-test* dengan menerapkan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata tingkat kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*. Pada siklus 1 rata-rata meningkat dari 70,82 menjadi 74,16 pada siklus 2. Penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan psikososial anak. Dengan mendapatkan umpan balik positif, model ini mendukung proses pembentukan identitas yang lebih solid dan mengurangi kebingungan peran.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Penulis Korespondensi:**

\*Pipin Indriani

\*pipinindriani82@guru.sd.belajar.id

---

## PENDAHULUAN

Di era abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan kompleksitas sosial yang tinggi, keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Komunikasi bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan berbicara, tetapi mencakup kemampuan menyampaikan ide, memahami lawan bicara, membangun relasi sosial, serta bernegosiasi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Komunikasi merupakan proses penyampaian ide dan informasi dengan jelas dan efektif agar dapat dipahami dengan baik oleh orang lain (Nur, 2024). Menurut UNESCO, keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai peserta didik untuk sukses di abad ke-21. Melalui komunikasi, seseorang dapat mengemukakan gagasannya, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun hubungan sosial (Gayatri, dkk., 2015). Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Fazriansyah, 2023).

Hovland (1953) menegaskan bahwa efektivitas komunikasi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menyampaikan dan menerima pesan secara percaya diri. Namun dalam praktiknya, masih sering ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan efektif. Pada umumnya, peserta didik mengalami hambatan ketika diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat atau bercerita di depan kelas. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh guru, tidak terbiasa berbicara di depan umum, kurang percaya diri, serta belum mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga peserta didik menjadi enggan

untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya.

Fenomena ini semakin memperkuat pentingnya intervensi pedagogis yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi. Upaya peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi harus ditempuh melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif, partisipatif, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang suportif, memberi ruang eksplorasi ide, serta memberikan penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali terhadap peserta didik kelas V di SD Negeri Jamberejo I, yaitu pada tanggal 23 September 2024, ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang asyik bermain dan ramai dengan teman sebangkunya. Namun, ketika diminta guru untuk ke depan, peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan yang dimiliki dan terlihat tidak percaya diri. Pada tanggal 25 September 2024, peneliti melakukan observasi kedua dan menemui beberapa permasalahan yang dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu peserta didik kurang aktif dalam berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki. Peserta didik lebih senang mengungkapkan pendapat dari tempat duduknya masing-masing dan tidak ingin maju ke depan kelas. Pada tanggal 30 September 2024, ditemukan permasalahan bahwa peserta didik tidak dapat menjelaskan pengalamannya dengan baik di depan kelas. Peserta didik kurang percaya diri saat mengungkapkan pengalamannya dan masih dibantu oleh guru dalam merangkai kata menjadi kalimat. Peserta didik yang merasa tidak percaya diri cenderung menghindari situasi komunikasi, merasa cemas ketika berbicara, dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas (Suryaningrum, 2024).

Fenomena ini menciptakan tantangan dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka (Vandini, 2015). Kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam membangun identitas diri. Peserta didik yang merasa percaya diri dalam berkomunikasi cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai peran sosial dan menemukan identitas yang sesuai dengan diri mereka.

Dalam usaha meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik, model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi efektif. Sejalan dengan pendapat Ahmadi (2019: 102) bahwa guru perlu memberikan perhatian pada aspek psikologis terutama ketika mereka menghadapi kesulitan yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2021); Pritama (2015); Sejati (2015); dan Putri (2021) telah menunjukkan bahwa situasi yang menantang dengan perasaan positif dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik adalah *Quiz-Quiz Trade*. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan berpasangan untuk saling bertukar pertanyaan dan jawaban secara aktif terkait materi pelajaran (Purwaningrum dan Sri, 2017). Model ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berkomunikasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membangun kepercayaan diri mereka (Adhy, dkk., 2022). Dengan demikian, model ini berpotensi membantu peserta didik dalam mengatasi rasa ketidakpercayaan diri dalam berkomunikasi.

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai kepercayaan diri dalam berkomunikasi telah dilakukan oleh Mollah (2019); Kartianti (2019); Kurniawan, dkk. (2021); Famahato (2023); Rahayu (2023); dan Simorangkir, dkk. (2014). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan berkomunikasi secara efektif. Dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan mendukung, kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik dapat meningkat. Penelitian relevan mengenai pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi juga telah dilakukan oleh Priangga (2018); Fitri, dkk. (2019); Torohula (2014); Fardilla (2020); dan Habidi (2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Jamberejo I Kedungadem. Dalam penelitian ini akan dikaji sejauh mana efektivitas pembelajaran *Quiz- Quiz Trade* dalam meningkatkan kepercayaan diri berkomunikasi peserta didik, serta bagaimana proses peningkatan tersebut. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SD.

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, terutama dalam menyediakan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa sejak dini. Selain itu, hasil temuan juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif dan sosial yang tak kalah penting, yaitu rasa percaya diri dalam berkomunikasi sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Wijaya & Dedi, 2011:21). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang berlangsung dalam suatu spiral yang saling berkaitan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5, yang dirancang untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dalam berkomunikasi pada peserta didik kelas V di SD Negeri Jamberejo I. Pengisian angket dilakukan dalam dua tahap, yaitu angket pra-tes dan angket pasca-tes. Kedua angket tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 14 orang, terdiri atas 4 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki, dengan rentang usia 10–11 tahun. Beberapa butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri yang mengacu pada pendapat Carl Hovland (1953). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif untuk data hasil observasi peserta didik, dan analisis deskriptif kuantitatif untuk nilai tes yang

diperoleh pada setiap akhir pertemuan. Nilai-nilai ini diperoleh dari lembar observasi proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Quiz-Quiz Trade*. Hasil tes digunakan untuk membandingkan dan menghitung perkembangan nilai peserta didik selama setiap siklus, serta untuk melihat peningkatan yang terjadi.

Data dari tes unjuk kerja peserta didik yang telah dikumpulkan kemudian dihitung jumlah skornya dan didistribusikan ke dalam tabel rentang nilai. Adapun rumus nilai akhir yang digunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari tes yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung jumlah skor dari masing-masing peserta didik. Selanjutnya, akan ditentukan rata-rata kelas untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas V di SD Negeri Jamberejo I. Adapun rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

(Daryanto, 2011: 191)

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh peserta didik

N = jumlah peserta didik

## HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui serangkaian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan aktivitas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus dari penelitian ini adalah peningkatan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* di kelas V SD Negeri Jamberejo I. Penyajian hasil disusun secara sistematis berdasarkan aspek kuantitatif dan kualitatif untuk menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dan pergeseran perilaku komunikasi yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung.

### Aktivitas Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Observasi proses pembelajaran dilakukan untuk menilai bagaimana keterlibatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model

Quiz-Quiz Trade. Pada siklus I, aktivitas guru mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing jalannya kegiatan, hingga memberikan penguatan telah berjalan cukup baik meskipun belum maksimal dalam memberikan waktu bicara merata kepada semua siswa. Sedangkan pada siklus II, terjadi perbaikan signifikan. Guru mampu mengatur alokasi waktu berbicara yang lebih proporsional, membimbing peserta didik lebih intensif dalam menyusun pertanyaan dan jawaban, serta memberikan umpan balik secara positif dan membangun.

Peserta didik juga menunjukkan perkembangan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebagian peserta didik masih menunjukkan keraguan, malu, dan keterbatasan dalam mengungkapkan gagasan secara verbal. Mereka cenderung bergantung pada jawaban dari teman lain dan kurang percaya diri ketika diminta bertukar pasangan dalam kegiatan Quiz-Quiz Trade. Namun, pada siklus II, peserta didik tampak lebih antusias, aktif, dan percaya diri. Mereka mulai menyusun pertanyaan sendiri, menyampaikan gagasan tanpa membaca teks, dan merespon pertanyaan teman secara mandiri.

### **Mekanisme Penilaian Keterampilan Berbicara**

Untuk menjamin transparansi dan objektivitas penilaian, digunakan rubrik penilaian keterampilan berbicara yang terdiri atas empat indikator utama:

1. Keberanian berbicara di depan umum
2. Kejelasan penyampaian ide dan gagasan
3. Keterpaduan isi dan struktur kalimat
4. Kontak mata dan ekspresi saat berbicara

Setiap indikator dinilai dengan skala 1–4, dengan rentang penilaian sebagai berikut:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai akhir keterampilan berbicara diperoleh dari rata-rata skor keempat indikator. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada skor  $\geq 74$ .

### **Hasil Kuantitatif: Peningkatan Nilai dan Ketuntasan**

Data kuantitatif diperoleh dari penilaian terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada akhir masing-masing siklus. Pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70,82, dengan 6 dari 10 peserta didik (60%) mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II,

nilai rata-rata meningkat menjadi 74, dan jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 8 dari 10 orang (80%). Ini menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dalam keterampilan berbicara peserta didik.

| Siklus | Rata-rata Nilai | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|--------|-----------------|---------------------|-----------------------|
| I      | 70,82           | 6 siswa             | 60,00%                |
| II     | 74,00           | 8 siswa             | 80,00%                |

## PEMBAHASAN

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang diharapkan (Bandura, 1977). Pendapat tersebut diperkuat oleh Imro'atun (2024); Gori, dkk. (2023); Rais (2022); dan Larasani, dkk. (2020) bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Hovland (1953), kepercayaan diri dalam konteks komunikasi tidak hanya mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara efektif, tetapi juga terhadap kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam interaksi sosial. Berdasarkan pandangan dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan, termasuk dalam konteks komunikasi sosial.

Ardila, dkk. (2024: 160) mengidentifikasi beberapa ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri, seperti (1) memiliki ketenangan dalam mengerjakan segala sesuatu, (2) memiliki potensi dan kemampuan tertentu, (3) mampu menyesuaikan diri, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sementara itu, ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah (1) cemas ketika mengerjakan sesuatu, (2) kesulitan bersosialisasi, (3) tidak percaya pada kemampuannya sendiri, (4) mudah menyerah, dan (5) suka menyendiri serta mempunyai persepsi negatif terhadap dirinya sendiri (Alfiaz, dkk. 2024).

Faktor yang menyebabkan empat peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu karena selama kegiatan pembelajaran mereka merasa malu dan takut diejek oleh teman, tidak menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru, tidak fokus serta kurang memperhatikan penjelasan, cenderung ramai dan asyik bermain dengan teman di sekitarnya, serta enggan berdiskusi dalam kelompok. Akibatnya, peserta didik

tersebut tidak memperoleh pemahaman materi yang memadai dan bersikap pasif dalam kegiatan diskusi.

Nikmah et al. (2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari intensitas penggunaan bahasa daerah, keluarga, peserta didik atau individu itu sendiri. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sekitar, guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Peserta didik dapat berbicara dan mengekspresikan gagasan yang dimiliki karena memperoleh pengalaman dan mampu mengungkapkan dalam bahasa lisan dengan bantuan sarana dan prasarana atau media yang digunakan. Pada siklus I, terdapat enam peserta didik yang mengalami peningkatan tes keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan karena peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quiz-Quiz Trade* dengan baik dan mengikuti bimbingan serta penjelasan dari guru. Peserta didik yang mengalami peningkatan adalah peserta didik yang menguasai materi atau topik yang telah ditentukan.

Penggunaan metode *Quiz-Quiz Trade* yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibanding dengan siklus I, karena guru lebih memahami langkah-langkah dalam melakukan metode *Quiz-Quiz Trade* dan guru juga lebih membimbing serta mengondisikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara yang diperoleh oleh peserta didik dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Quiz-Quiz Trade* memberikan peningkatan dalam keterampilan berbicara peserta didik. Peningkatan hasil keterampilan berbicara peserta didik terjadi pada setiap siklus, yaitu pra tindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II.

Pada siklus II hasil yang didapatkan peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan adalah 8 peserta didik dengan persentase 80% pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan 80% mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai KKM minimal 70. Maka, tindakan yang diberikan pada siklus II sudah dianggap berhasil. Perbandingan antara rata-rata skor *pre-test* (66,00) dan *post-test* (74,16) menunjukkan peningkatan sebesar 8,16 poin. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* telah memberikan dampak positif yang besar terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi. Peningkatan skor ini tidak hanya mencerminkan adanya perubahan dalam *self-perception*

peserta didik, tetapi juga menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri peserta didik dari 70,82 pada *pre-test* menjadi 74,16 pada *post-test* dapat dipahami dalam kerangka teori Hovland sebagai hasil dari perubahan sikap yang terjadi sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade*. Kenaikan skor tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan positif dalam kepercayaan diri mereka sebagai akibat dari pengalaman belajar yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi aktif dan umpan balik konstruktif. Model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dapat dilihat sebagai sebuah pesan persuasif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, teori Hovland membantu menjelaskan bahwa peserta didik dapat menunjukkan peningkatan yang substansial dalam kepercayaan diri mereka karena mengalami lingkungan yang mendukung dan memperkuat pesan positif tentang kemampuan komunikasi mereka.

Merujuk pada teori komunikasi persuasi Carl Hovland, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* tidak hanya meningkatkan skor kepercayaan diri peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai alat persuasif yang efektif dalam mengubah sikap dan perilaku mereka dalam berkomunikasi. Penerapan model ini menyediakan pengalaman belajar yang mendukung, memotivasi, dan memperkuat *self-efficacy* peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif pada kepercayaan diri mereka.

Peningkatan kepercayaan diri dari 70,82 pada *pre-test* menjadi 74,16 pada *post-test* di kelas menunjukkan bahwa model ini berkontribusi pada pembentukan identitas peserta didik. Dengan merasa lebih kompeten dalam berkomunikasi, peserta didik membangun rasa percaya diri yang lebih kuat. Ini sejalan dengan kebutuhan untuk menguatkan identitas diri dan mengurangi kebingungan peran yang sering dialami selama masa remaja. Interaksi positif dan umpan balik dari model *Quiz-Quiz Trade* membantu peserta didik merasa lebih yakin dengan diri mereka. Dalam fase *identity vs. role confusion*, dukungan sosial dan validasi dari lingkungan sekitar sangat penting. Model ini memberikan lingkungan yang mendukung, yang membantu peserta didik mengatasi kebingungan peran dan memperkuat identitas mereka melalui pengakuan dan keberhasilan dalam komunikasi. Dari hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena hasil sudah menjawab pertanyaan penelitian dan menunjukkan bahwa penggunaan metode *Quiz-Quiz Trade* dalam penelitian Tindakan kelas dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V di SD

Negeri Jamberejo I.

## SIMPULAN

Keterampilan berbicara peserta didik kelas V mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *Quiz-Quiz Trade* yang memiliki beberapa langkah. Langkah-langkah dalam metode *Quiz-Quiz Trade* yaitu sebagai berikut: (1) anak membentuk lingkaran; (2) membentuk kelompok terdiri dari 7-10 peserta didik; (3) membuka kegiatan dengan salam; (4) membimbing untuk berdoa; (5) menyapa peserta didik satu persatu dengan memberikan salam dan menyebutkan nama; (6) memberikan kata-kata yang baik untuk membangkitkan minat peserta didik; (7) menjelaskan tata *Quiz-Quiz Trade* pada peserta didik; dan (8) memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan *Quiz-Quiz Trade*. Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan metode *Quiz-Quiz Trade* dapat dilihat dari hasil keberhasilan proses karena dengan diterapkannya metode *Quiz-Quiz Trade* peserta didik dapat lebih antusias, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan metode *Quiz-Quiz Trade*, peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki.

## REFERENSI

- Adhy, A. W., dkk. (2022). Manajemen Kelas melalui Model Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade guna Menciptakan Suasana Pembelajaran Bahasa Arab Efektif. *Jurnal Idarwah Tarbiyah*, 3(2), 109-117. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7720>
- Agusti, N. M. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501-7663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Ahmadi, A. (2019). Theacers as Psychologist: Experience in Beginner Level of Creative Writing Classes Using Behavior Modification. *Intenbational Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(2), 101-115. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.7>
- Alfiaz, H., dkk. (2024). Membangun Kepribadian Unggul: Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IX melalui Teknik Shaping di SMP Negeri 2 Patianworo. *Seminar*

- dalam *Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 3, 230-239.  
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/4444/3077>
- Ardila, P., dkk. (2024). Systematic Literature Review: Layanan Konseling Kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 160-170.  
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/979/867>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1), 1-5. <https://www.alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16/13>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Effendi, M.S. (2013). Desain Experimental dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102.  
<https://ojs.stkipppgrilubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/363>
- Erikson, E. (1963). *Childhood and Society*. New York: W.W Norton and Company.
- Fardilla, Y., dkk. (2020). Penerapan model Modified Find Someone Who dan Quiz-Quiz Trade untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 52-56.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Fazriansyah, M.F. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 275-283. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i2.4037>
- Fitri, R.A., dkk. (2019). Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade dan Peer Assessment di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(9), 1139-1144.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Gayatri, S.A., dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ETH melalui Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11(2), 26-35.  
<https://doi.org/10.23887/jjpm.v11i2.26226>
- Gori, Y., dkk. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.57094/faguru.v2i1.652>

- Habidi. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quiz-Quiz Trade dan Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS*. Thesis. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/63070>
- Hovland, C. I., dkk. (1953). *Communication and Persuasion*. Yale University Press.
- Imro'atun, S. (2024). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 50-57. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss2/13/>
- Isnah, E.S. (2020). Planning and Policy on Children's Literature in Indonesia. *Jurnal ISLLAC*, 4(2), 162-168. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jisllac>
- Istikhomah, dkk. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Teknik Quiz-Quiz Trade dalam Meningkatkan Kemampuan Passive Voice dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 11 SMA Negeri 3 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 648-656. <https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/598/315>
- Kagan, S. dan Kagan, M. (2009). *Cooperative Learning*. San Clamente: Kagan Publishing.
- Kartianti, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Hibualamo*, 3(2), 71-75. <http://journal.unhena.ac.id/index.php/sosialkependidikan/article/view/54/56>
- Kurniawan, M.R. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Jurnal Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>
- Larasani, N., dkk. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri AnakUsia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.718>
- Lombu, D. dan Famahato, L. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Educativo*, 2(1), 241-251. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>
- Mollah, K.M. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1) 1-20. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.1-20>

- Nur, S. (2024). *Strategi Pembelajaran 5.0*. Sumatera Barat: Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana.
- Nurishlah, L., dkk. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Murabbi*, 2(2), 60-71. <https://doi.org/10.69630/jm.v2i2.20>
- Pritama, D. (2015). Studi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih, *Jurnal Basic Education*, 4(12), 1-10. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/1136/1008>
- Purwaningrum, M. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz-Quiz Trade pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(30), 769-802. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023727.pdf>
- Rahayu, F.R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTS YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116-123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya pada Remaja. *Jurnal Al-Irsyad*, 12(1), 40-47. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/11935/5564>
- Sari, W., dkk. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904-8909 <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2398>
- Satria, A.P. (2018). *Peningkatan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran cooperative tipe standup-handup-pairup dan quiz-quiz trade pada muatan IPS kelas V SDN Ngadisuko 1 Trenggalek*. Thesis. Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/63332>
- Sejati, E.O.W. (2015). Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pendekatan Penemuan Terbimbing. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, 883-890.
- Simorangkir, N.R., dkk. (2014). Kontribusi Komunikasi Persuasif Guru terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar. *Jurnal Analitika*, 6(2), 68-76. [10.31289/analitika.v6i2.828](https://doi.org/10.31289/analitika.v6i2.828)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-faktor Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 202-214.
- Syah, M. E dan Deni, S. P. (2024). *Psikologi Belajar*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Syahrizal, H. dan M. S. J. (2023). Jenis-jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Qosim*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Torohula, J. (2014). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Kolaborasi Model Make A Match dan Quiz-Quiz Trade untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS (Studi pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Kolaka*. Thesis. Universitas Negeri Malang.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210-219. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>